

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis pertama (H_{1a}) pada penelitian ini ditolak. Kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia sangat kecil yaitu dibawah 15%. Persentase kepemilikan manajer kecil dibandingkan investor lain menyebabkan manajer tidak dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh *top level* manajemen dalam perusahaan melakukan agresivitas pajak.
2. Kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis pertama (H_{1b}) pada penelitian ini ditolak. Hal ini dapat terjadi karena kekuatan pemegang saham bukan hanya semata-mata pada hak voting. Di Indonesia terdapat Keputusan Ketua BAPEPAM tahun 2000 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, yang dibuat untuk melindungi kepentingan pemegang saham independen yang merupakan pihak minoritas dalam pengambilan

keputusan perusahaan. Hal ini mencegah beberapa keputusan yang mengandung risiko, seperti agresivitas pajak.

3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima. Perusahaan yang lebih bertanggung jawab sosial tidak akan melakukan agresivitas pajak. Komitmen investasi sosial, strategi perusahaan dan strategi CSR (termasuk etika dan perilaku bisnis) dari suatu perusahaan merupakan elemen mendasar dari kegiatan CSR yang menekan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun akademis yaitu :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perpajakan yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dimana adanya struktur kepemilikan tidak mampu menekan tindakan agresivitas perpajakan perusahaan. Hal ini menunjukkan pemegang saham manajerial dan pemegang saham mayoritas dalam struktur kepemilikan tidak mampu memainkan peranan *corporate governance* dalam memberikan kontrol terhadap tindakan agresivitas perpajakan perusahaan. Sementara, pada variabel CSR dapat menekan agresivitas perpajakan disebabkan karena perusahaan yang bertanggung jawab terhadap sosial tentu juga akan bertanggung jawab terhadap pemerintah dengan membayar pajak dengan benar.

2. Implikasi praktek

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan literatur atau acuan dalam perkembangan ilmu pajak terutama yang berkaitan dengan agresivitas pajak.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak sebaiknya lebih memilih keputusan yang legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar terhindar dari sanksi pajak.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat merancang peraturan yang jelas dan tegas mengenai ketentuan undang-undang perpajakan di Indonesia sehingga dapat mempersempit celah perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, baik itu secara legal maupun ilegal.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang melekat dalam penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian seperti perusahaan non manufaktur, perusahaan jasa keuangan dan non keuangan.
2. Penelitian ini mengukur variabel agresivitas pajak menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Untuk penelitian selanjutnya disarankan

menggunakan proksi lain seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan atau menggunakan proksi *Book Tax Difference* (BTV).

3. Pada penelitian ini variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan terkonsentrasi dan *corporate social responsibility*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Variabel lain yang dapat digunakan antara lain insentif eksekutif, kompensasi rugi fiskal, perbedaan gender dalam dewan eksekutif, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, manajemen laba, *corporate governance* serta variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.